

## Supervisi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Mengajar Guru Pai Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu

Nurul Aulya Rahmah<sup>1\*</sup>, Sagaf S. Pettalongi<sup>2</sup> & Rustina Rustina<sup>3</sup>

Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

E-mail: [nurulaularahmah387@gmail.com](mailto:nurulaularahmah387@gmail.com)

### INFORMASI INFORMASI

### ABSTRAK

#### KATA KUNCI

Otomatisasi Perkantoran,  
Pendidikan

Pelaksanaan proses pendidikan di setiap madrasah, dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang merupakan titik puncak dan memiliki posisi paling sentral dalam lingkungan madrasah. Keberhasilan atau kegagalan kinerja suatu madrasah banyak bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala madrasah. Wahjosumidjo menyatakan bahwa kepala madrasah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan minimal empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik. Tugas kepala madrasah sebagai supervisi harus memiliki kemampuan dalam memadukan informasi yang telah didapatkan sebagai sarana untuk menyusun strategi maupun langkahlangkah jitu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Selain itu kepala madrasah haruslah memahami komponen dan sistem kerja baik tugas dan fungsi pokok dirinya sebagai pemimpin di sekolah maupun tugas dan fungsi pokok guru-guru yang berada dibawah komandonya, sehingga programprogram yang akan dicapai sudah memiliki pedoman dan penanggung masing-masing sesuai dengan tugas dan fungsi pokok tersebut sehingga proses pengaplikasian kompetensi profesional dapat berjalan dengan baik

### 1. Pendahuluan

Pelaksanaan proses pendidikan di setiap madrasah, dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang merupakan titik puncak dan memiliki posisi paling sentral dalam lingkungan madrasah. Keberhasilan atau kegagalan kinerja suatu madrasah banyak bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala madrasah. Mulyasa menjelaskan bahwa:

Peran-peran kepala madrasah yang harus dimainkan dewasa ini adalah kepala madrasah sebagai *educator* (pendidik), yakni harus mampu memberikan bimbingan kepada seluruh warga madrasah, memberi dorongan kepada semua tenaga kependidikan, menciptakan iklim yang kondusif, juga harus mampu menyelenggarakan model pembelajaran yang menarik, program akselerasi bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas normal dan program remedial untuk anak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. (E. Mulyasa, 2005)

Wahjosumidjo menyatakan bahwa kepala madrasah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan minimal empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik. (Wahjosumidjo, 2002).

Manajerial lembaga pendidikan, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah adalah memiliki kompetensi supervisi atau bertindak sebagai supervisor. Hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 yang mencakup perencanaan dilaksanakannya pelaksanaan program supervisi akademik yang tentunya hal ini

<sup>1</sup>Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter

<sup>2</sup> Dosen UIN Datokarama Palu

<sup>3</sup> Dosen UIN Datokarama Palu

bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru, pelaksanaan kegiatan supervisi akademik terhadap guru di sekolah dengan cara menggunakan berbagai pendekatan-pendekatan dan teknik-teknik pelaksanaan supervisi yang optimal dan cara kepala madrasah dalam menindaklanjuti hasil daripada kegiatan supervisi terhadap guru yakni dalam rangka peningkatan kompetensi profesional yang harus dimiliki guru. (Ahmad Nur Hamim, 2021). Hal yang sangat menunjang dan menentukan hasil dari pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah, maka seorang kepala madrasah harus memiliki bekal pengetahuan pelaksanaan supervisi, keterampilan dalam membuat perencanaan program yang akan dijalankan, melaksanakan supervisi sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan setelah itu bagaimana untuk menindaklanjuti hasil dari kegiatan supervisi yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan mutu guru. Dalam meningkatkan kualitas mutu guru, kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah hendaknya juga dapat didukung dengan kegiatan dalam melayani dan melakukan pembinaan dengan memberi kebebasan guru untuk terlebih dahulu berusaha sesuai dengan kemampuan yang dimiliki guru dalam menempah kemampuan yang dimilikinya hingga dapat menjadi guru yang profesional. (Maisah, 2017).

Berdasarkan observasi awal yang didapatkan dari bapak Haeruddin selaku wakamad bidang kurikulum bahwa :

“Untuk pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah masih belum dilaksanakan secara rutin, tetapi biasanya kepala madrasah itu akan melakukan supervisi ketika mendengar informasi bahwa akan ada pengawas yang datang ke madrasah untuk melihat perkembangan kegiatan pembelajaran dan kemajuan program sekolah. Kepala Madrasah biasanya melakukan pengawasan kinerja guru dengan melaksanakan kontrol dengan mengadakan rapat rutin setiap bulan untuk mengevaluasi program-program yang belum maksimal dan juga untuk mempersiapkan program sekolah di bulan yang akan datang, juga kepala sekolah melaksanakan kunjungan kelas saat guru mengajar sehingga kepala sekolah tahu bagaimana guru tersebut mengajar di kelas juga untuk melihat bagaimana kondisi siswa saat belajar, Namun untuk kegiatan supervisi guru yang benar-benar dijadwalkan belum berjalan secara rutin”.

Berdasarkan uraian di atas, maka tesis penelitian ini berjudul “Supervisi Kepala Madrasah dalam mengembangkan kompetensi mengajar guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu.”

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Supervisi Kepala Madrasah

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu : super yang artinya “di atas atau memiliki pengaruh” dan vision yang mempunyai arti “melihat”. Oleh karena itu secara lebih lengkap supervisi dapat diartikan sebagai “melihat atau mempengaruhi dari atas”. Dari dasar itulah, maka pengertian supervisi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh atasan yang dalam hal ini pengawas dan kepala sekolah yang berperan aktif dalam kegiatan ini. Karena pengawas dan kepala sekolah merupakan pejabat yang berwenang dan memiliki kedudukan di atas atau yang lebih tinggi dari guru sehingga merekalah yang berwenang untuk memberikan pengawasan dan pengontrolan. (Ahmad Nur Hamim, 2021)

Supervisi adalah sebuah kegiatan pengawasan dalam membina dan mendampingi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yang telah direncanakan dan dirancang secara matang untuk membantu permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru di sekolah. Kegiatan supervisi merupakan salah satu bentuk dari pelaksanaan dalam manajerial administrasi pendidikan. Supervisi merupakan salah satu kegiatan pengawasan, dimana didalam pelaksanaannya terdapat tahapan-tahapan yang keseluruhannya bermuara pada kegiatan pengorganisasian dan pembimbingan guru kearah yang lebih profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsi pokoknya sebagai guru. (Wibowo, 2014).<sup>4</sup>Yang termasuk dalam kategori orang-orang yang berperan sebagai supervisor dalam pendidikan berdasarkan struktur organisasi yang berlaku sampai sekarang yaitu kepala sekolah, pengawas sekolah atau penilik dan para pengurus kependidikan baik di tingkat kabupaten maupun yang ada di setiap provinsi. (Wibowo, 2014).

Kepala madrasah terdiri atas kata kepala dan madrasah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru atau pemimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. (Wahjosumidjo, 2010)

Tugas kepala madrasah sebagai supervisi harus memiliki kemampuan dalam memadukan informasi yang telah didapatkan sebagai sarana untuk menyusun strategi maupun langkah-langkah jitu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Selain itu kepala madrasah haruslah memahami komponen dan sistem kerja baik tugas dan fungsi pokok

dirinya sebagai pemimpin di sekolah maupun tugas dan fungsi pokok guru-guru yang berada dibawah komandonya, sehingga program-program yang akan dicapai sudah memiliki pedoman dan penanggung masing-masing sesuai dengan tugas dan fungsi pokok tersebut sehingga proses pengaplikasian kompetensi profesional dapat berjalan dengan baik. (Wahyudi, 2012)

Pelaksanaan kegiatan supervisi kepala madrasah yang ditujukan kepada guru sangat diperlukan, karena dengan adanya serangkaian kegiatan pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi profesional seorang guru sehingga apabila guru sudah terampil dalam bidangnya maka akan memiliki dampak positif pada perubahan dan peningkatan hasil belajar siswa. Para ahli dan ilmuwan pendidikan banyak yang berpendapat bahwasanya seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang pekerjaannya atau seseorang yang berkompeten maka sudah pasti setiap pekerjaan yang dilakukannya akan dikerjakan secara sungguh-sungguh dan dengan rasa tanggung jawab karena jiwa profesional sudah tertanam dalam jiwanya. Sedangkan seseorang yang tidak memiliki keahlian dibidangnya maka ia akan mengerjakan pekerjaannya secara asal-asalan tanpa mempertimbangkan kualitas hasil dari pekerjaannya tersebut sehingga apabila hal ini diabaikan maka bukan tidak mungkin akan terjadinya kemerosotan mutu dan kualitas dari sebuah lembaga pendidikan. (Ahmad Nur Hamim, 2021)

## **2.2 Kompetensi Pedagogik Mengajar Guru PAI**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Dengan maksud kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan Peserta didik di dalam kelas. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengolahan pembelajaran untuk kepentingan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kepemimpinan dan pemahaman terhadap peserta didik. Selain itu, juga meliputi kemampuan dalam pengembangan kurikulum dan silabus. Termasuk perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi akhir belajar dan pengembangan peserta didik di dalamnya. Guru pendidikan agam islam merupakan barisan dari para guru yang bertugas mendidik dan mengajar anak-anak disekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai islam, hendaknya mampu menanamkan motivasi, etik dan moral pada suatu perangkat nilai yaitu iman, amal dan taqwa. (Adi Sakban, 2020).

## **3. Methodologi**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan merupakan asumsi yang mendasari dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam Penelitian karya ilmiah ini, peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian deskripsi kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian peneliti.

Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi dilokasi tersebut Lokasi penelitian Tesis ini adalah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu. Pemilihan lokasi ini, berdasarkan pertimbangan yakni: di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu karena adanya supervisi Kepala Madrasah dalam mengembangkan kompetensi mengajar guru di Madrasah. Selain itu lokasi ini juga sangat sesuai dengan latar belakang yang diambil pada penelitian mengenai permasalahan yang dihadapi kepala madrasah sehingga peneliti secara sengaja dan sadar untuk memilih lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (S. Margono, 2010)

### **2. Interview**

(Wawancara) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab lisan sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiyono, 2012)

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data atau informasi yang sudah dicatat, dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2010).

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Kepala madrasah terdiri atas kata kepala dan madrasah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru atau pemimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Wahjosumidjo menyatakan bahwa kepala madrasah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan minimal empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik. Manajerial lembaga pendidikan, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah adalah memiliki kompetensi supervisi atau bertindak sebagai supervisor. Hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 yang mencakup perencanaan dilaksanakannya pelaksanaan program supervisi akademik yang tentunya hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru, pelaksanaan kegiatan supervisi akademik terhadap guru di sekolah dengan cara menggunakan berbagai pendekatan-pendekatan dan teknik-teknik pelaksanaan supervisi yang optimal dan cara kepala madrasah dalam menindaklanjuti hasil daripada kegiatan supervisi terhadap guru yakni dalam rangka peningkatan kompetensi profesional yang harus dimiliki guru. Supervisi adalah sebuah kegiatan pengawasan dalam membina dan mendampingi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yang telah direncanakan dan dirancang secara matang untuk membantu permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru di sekolah

#### 5. Kesimpulan

Tugas kepala madrasah sebagai supervisi harus memiliki kemampuan dalam memadukan informasi yang telah didapatkan sebagai sarana untuk menyusun strategi maupun langkah-langkah jitu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Selain itu kepala madrasah haruslah memahami komponen dan sistem kerja baik tugas dan fungsi pokok dirinya sebagai pemimpin di sekolah maupun tugas dan fungsi pokok guru-guru yang berada dibawah komandonya, sehingga program-program yang akan dicapai sudah memiliki pedoman dan penanggung masing-masing sesuai dengan tugas dan fungsi pokok tersebut sehingga proses pengaplikasian kompetensi profesional dapat berjalan dengan baik.

#### Referensi

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta
- Maisah, (2017). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Cipta Media.
- Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosda Karya.
- Nur Hamim, Ahmad. (2021). "Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Tanjung Jabung Timur". Tesis Tidak Diterbitkan, Jambi: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet. XVI; Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo, (2002). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wahyudi, (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Wibowo, (2014). *Manajemen Kinerja Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.